Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190

e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM

Azzahra Kusuma Dewi[1], Dalmi Iskandar Sultani[2]
[1,2]Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
E-mail: azzahrakusumadewi@umnaw.ac.id[1], dalmisultani@umnaw.ac.id[2]

Info Artikel
Article History:
Received: 07 Jun 2025
Revised: 18 Jun 2025
Accepted: 22 Jun 2025

Keywords: ***Relevansi, Pendidikan Islam, Nilai, Karakter***

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaiamana relevansi pendidikan Islam dalam menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan, dan kehidupan modern terutama dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. Menggunakan metode kepustakaan, dan pengumpulan data menggunakan konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam yaitu kejujuran, amanah, toleransi, dan tanggung jawab memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam menjalani hidup sebagai makhluk sosial. Sehingga pendidikan Islam tetap relevan untuk diterapkan sebagai pondasi manusia dalam membangun peradaban yang seimbangan antara kemajuan material dan kematangan spiritual.

1. PENDAHULUAN

Relevansi pendidikan Islam di era modern sangat penting sebagai landasan moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan identitas keagamaan yang kokoh. Dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi, pendidikan Islam berperan dalam menjaga nilai-nilai luhur Islam dan membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri. Hal ini tercermin dalam pentingnya pengembangan kurikulum yang relevan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penekanan pada nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena Islam sangat menganjurkan agar pendidikan Islam memilih manusia, masyarakat, dan lingkungan pendidikan yang baik.

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa, memperkuat identitas keagamaan, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab, dengan usaha sadar dan terencana dengan baik.

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190

2. METODE PENELITIAN

Merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), kegiatan penelitian menggunakan pengumpulan data pustaka, yaitu membaca, mencatat, serta mengolah data,[1] dengan tujuan mendeskripsikan dan semua data yang diperoleh.[2] Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif[3] berusaha memberikan penjelasan tantang bagaimana relevansi pendidikan Islam. Data yang didapat melalui buku-buku, literatur, artikel ilmiah, naskah yang berisikan tentang pokok masalah dalam penelitian. Selain itu, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu, peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.[4]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Relevansi

Relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkut paut, yang ada hubungan, selaras dengan.[5] Menurut Ainon Mohd, Relevansi adalah kaitan atau hubungan erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi. Relevansi merupakan pengembangan dari kata relevan. Secara bahasa relevansi memiliki arti keterkaitan, hubungan atau kecocokan. Sedangkan secara istilah, relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Pada intinya relevansi adalah keterkaitan hubungan atau kecocokan, begitu juga menurut KBBI yaitu saling berhubungan dan berkaitan.[6]

Relevansi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu hal memiliki hubungan, keterkaitan, atau kesesuaian dengan situasi, konteks, atau tujuan tertentu. Relevansi mengacu pada tingkat kepentingan atau manfaat sesuatu dalam mendukung atau menjawab kebutuhan, masalah, atau pertanyaan yang sedang dihadapi. Seperti salah satunya dalam konteks pendidikan, relevansi menunjukkan bagaimana materi atau metode pengajaran dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di masa kini dan masa

[1]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3.
[2]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.
[3]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet ke. 7*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 198.
[4]Dalmi Iskandar Sultani, dkk, *Analisis Lingkungan Baik dan Buruk dalam Al-Qur'an*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 001, 2023, h. 1016.
[5]Wikipedia, *Relevansi,* https://id.wikipedia.org/wiki/Relevansi (7 November 2024).
[6]Mas Pur, *Arti Relevan dan Relevansi,* https://www.freedomsiana.id/arti-relevan-dan- relevansi/ (25 Maret 2021).

Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190
e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

depan.[7]

Secara istilah (*terminology*), terdapat beberapa definisi Pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektifnya masing-masing.[8] Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh baik dari segi spiritual, intelektual, moral, maupun sosial berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kesadaran individu akan hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.[9]

Sehingga, Relevansi Pendidikan Islam adalah suatu hal yang memiliki hubungan atau keterkaitan dalam proses pembelajaran dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh baik dari segi spiritual, intelektual, moral, maupun sosial berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Karena pendidikan merupakan proses sistematis untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan.[10]

Peran Pendidikan dalam Suatu Bangsa

Pendidikan adalah jalan untuk menjadi cerdas. UU Sisdiknas Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.[11] Pendidikan juga adalah salah satu

[7]Fithriani, *Relevansi Pendidikan Islam Terhadap Kemajuan Bangsa*, Mimbar Akademika, Vol.8 No.1 (Juni 2023), h. 98.
[8]Kasman Yunus, *Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi)*, Jurnal Pendais, Vol.5 No.1 (2023), h. 73.
[9]Fithriani, *Relevansi…,* h. 98.
[10]Dalmi, dkk, *Analisis…*, h. 1019.
[11]Wa Ode Murima La Ode Alumu, *Peran Pendidikan Dalam Mencerdaskan Masyarakat*, Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman Vol.11, No.2, (Desember 2019), h. 233.

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190

komponen terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap bangsa.[12] Dengan demikian, pendidikan agama yang baik dan dakwah yang efektif juga sangat penting direalisasikan dalam kehidupan sosial.[13]

Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai luhur, terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa.[14] Maju mundurnya peradaban suatu bangsa tergantung pada potensi sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya. Potensi SDM akan maksimal manakala ditopang oleh pendidikan yang maju.[15]

Dalam mengenalkan suatu negara di kancah internasional memang dapat dilakukan di luar bidang pendidikan, seperti olahraga, seni, dan lain-lain. Akan tetapi, pendidikan dapat menghasilkan warga negara yang baik (*good citizen*), pendidikan juga dapat menghasilkan *the best minds* untuk kemajuan bangsanya. Kesadaran tentang negara yang pendidikannya unggul yang dapat memainkan peran penting dalam percaturan global dalam bidang ekonomi, politik, penguasaan informasi, sains dan teknologi.

Bukti-bukti menunjukkan bahwa ada korelasi antara mutu pendidikan di suatu negara dengan kedudukan relatif kemajuan negara itu dibanding negara lainnya. Negara yang tergolong maju adalah pendidikannya yang maju pula, jadi pendidikan menopang kemajuan bangsa. Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Meskipun, kemajuan suatu bangsa saat ini cenderung terlihat dengan kehadiran teknologi. Namun, pendidikan merupakan kunci kesuksesan suatu negara.[16] Karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas satu aspek saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan baik ibadah, syariat, muamalah dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola

[12]Fithriani, *Relevansi…,* h. 101.
[13]Mutiara Hasanah, Dalmi Iskandar Sultani, *Penyakit-penyakit yang Dapat Merusak Tauhid dalam Islam*, Metta: Jurnal Penelitian Multi Disiplin Ilmu, Vol. 3, No. 5, 2025, h. 2980.
[14]Muhardi, *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia,* Ejournal Unisba Vol.XX, No.4, (Oktober – Desember 2004), h. 481.
[15]Chusnul Chotimah*, Peran Pendidik Dalam Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter,* Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol.16 No.1 (Juni 2016), h. 1.
[16]Fithriani, *Relevansi…,* h. 101.

Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190
e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai ajaran dan nilai-nilai luhur.[17]

Nilai-nilai karakter dalam Islam

Nilai-nilai karakter dalam Islam merupakan prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi dasar bagi kehidupan seorang muslim. Islam menekankan pentingnya mengembangkan karakter yang baik sebagai bagian integral dari ibadah dan kehidupan sehari-hari yaitu kejujuran (*Al-Sidq*), kesabaran (*Al-Sabr*), kasih sayang, tanggung jawab *(Amanah)*, rendah hati *(Tawadu')*.

Secara keseluruhan, nilai-nilai karakter dalam Islam adalah pilar-pilar moral yang membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk nyata dari pengabdian seorang muslim kepada Allah SWT dan kontribusinya terhadap kedamaian serta kesejahteraan masyarakat.[18]

Relevansi Pendidikan Islam dalam Berbagai Aspek Kehidupan

Aspek-aspek kehidupan dalam Islam melalui Al-Qur'an yang telah diletakkan yaitu: Aspek spiritual, didefinisikan sebagai proses pencarian makna, tujuan, moralitas, kesejahteraan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan realitas yang hakiki (*ultimate reality*).[19] Aspek spiritualitas juga berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis. Individu yang memiliki spiritualitas yang kuat cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih optimis, mampu menghadapi stres dengan lebih baik, dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih sehat dan harmonis.[20]

Aspek moral, Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Islam yang dapat membentuk karakter individu. Nilai-nilai moral seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dan dapat membentuk

[17]Dalmi Iskandar Sultani, dkk, *The Learning Strategy of Islamic Education at Primary School in Implantation of Islamic Thought Values*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 1.
[18]Muhammad Iqbal, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati, Qorina Syahbila Putri Ritonga, *Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islam,* Indonesian Research Journal on Education, Vol.4 No.3 2024, h. 18-19.
[19]Yulmaida Amir, *Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol.2 No.2 (2016), h. 70.
[20]Sabrina Izza Hanif, Alfiya Rizqi Widiasari, *Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Generasi Z,* Jurnal Psikologi Insight, Vol.8 No.2 (2024), h. 141.

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190

moral dan etika individu yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan prinsip-prinsip etika yang berkaitan dengan hubungan sosial, seperti kesopanan, menghormati hak orang lain, dan tidak merugikan orang lain. Pendidikan Islam juga mengajarkan praktik-praktik keagamaan yang dapat membentuk moral dan etika individu. Praktik-praktik seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan berbagai ibadah lainnya merupakan praktik-praktik keagamaan yang dapat membentuk karakter individu, mengajarkan kedisiplinan, dan memperkuat keimanan.[21]

Aspek sosial, relevansi pendidikan Islam mendorong nilai persaudaraan, kebersamaan, dan gotong royong untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan adil. Nilai ini juga melatih empati terhadap orang lain. Dasar sosial pendidikan mengkaji kondisi sosial dan pendidikan berdasarkan prinsip pemecahan masalah secara ilmiah dan berdasarkan nilai demokrasi.[22]

Prinsip-prinsip Relevansi Pendidikan Islam

Prinsip relevansi mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga para siswa mempelajari iptek yang benar-benar terbaru yang memungkinkan mereka memiliki wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan zaman.[23] Diantaranya adalah prinsip integrasi memandang adanya wujud kesatuan dunia akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus akhirat. Prinsip keseimbangan, merupakan konsekuensi dari prinsip konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara rohaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.[24] Prinsip universal, memandang bahwa dalam pendidikan Islam hendaklah meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan melihat manusia dengan

[21]Ruslan, Musbaing, *Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka,* Jurnal Sinestesia*,* Vol.13, No.1, (2023), h. 338.
[22]Manan, I. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, h. 5.
[23]Pmat.uad.ac.id*, Prinsip, Medel, dan Tahap Pengembangan Kurikulum, https://pmat.uad.ac.id/prinsip-model-dan-tahap-pengembangan-kurikulum.*
[24]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), h. 32.

Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190
e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

pandangan yang menyeluruh dari aspek jiwa, jasmani dan akal. Prinsip dinamis, memandang bahwa pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan metode- metodenya, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam semampunya dalam memberikan respons terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat dan tuntutan perkembangan dan perubahan sosial.[25] Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan dan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi.[26]

4. KESIMPULAN

Relevansi digunakan menggambarkan sejauh mana sesuatu memiliki hubungan, keterkaitan, kesesuaian dengan situasi, konteks, tujuan tertentu. pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran, pembinaan bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh antara spiritual, intelektual, akhlak, dan sosial berdasarkan nilai ajaran Islam. Dalam suatu Negara pendidikan berfungsi membentuk watak beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Sementara nilai karakter dalam Islam merupakan prinsip moral dan etika yang menjadi dasar bagi kehidupan seorang muslim kejujuran, kasih sayang, amanah, rendah hati. Dengan demikian pendidikan Islam memiliki relevansi terhadap seluruh aspek kehidupan yaitu aspek spiritual, moral sosial, dengan prinsip Integrasi, keseimbangan, universal, dan dinamis,

DAFTAR PUSTAKA

[1] Amir, Yulmaida, *Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol.2 No.2, 2016.

[2] Chotimah, Chusnul*, Peran Pendidik dalam Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter,* Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan,

[25]Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 103-104.
[26]Dalmi, dkk, *Analisis*…, h. 1020.

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190

Vol.16 No.1, Juni 2016.

[3] Dalmi Iskandar Sultani, dkk, *Analisis Lingkungan Baik dan Buruk dalam Al-Qur'an*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 001, 2023.

[4] Dalmi Iskandar Sultani, dkk, *The Learning Strategy of Islamic Education at Primary School in Implantation of Islamic Thought Values*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 1, 2021.

[5] Dalmi Iskandar Sultani, Syamsu Nahar, *Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadis*, Nalytica Islamica, Vol. 2, No. 2, 2022.

[6] Fithriani, *Relevansi Pendidikan Islam Terhadap Kemajuan Bangsa*, Mimbar Akademika, Vol.8 No.1, Juni 2023.

[7] Hanif, Sabrina Izza, Alfiya Rizqi Widiasari, *Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Generasi Z,* Jurnal Psikologi Insight, Vol.8 No.2, 2024.

[8] Iqbal. Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati, Qorina Syahbila Putri Ritonga, *Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islam,* Indonesian Research Journal on Education, Vol.4 No.3, 2024.

[9] Manan, I. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1998.

[10] Muhardi, *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia,* Ejournal Unisba Vol.XX, No.4, Oktober – Desember 2004.

[11] Nizar, Ramayulis, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

[12] Pmat.uad.ac.id*, Prinsip, Medel, dan Tahap Pengembangan Kurikulum,* *https://pmat.uad.ac.id/prinsip-model-dan-tahap-pengembangan-kurikulum*.

[13] Pur, Mas, *Arti Relevan dan Relevansi,* https://www.freedomsiana.id/arti-relevan-dan-relevansi/ (25 Maret 2021.

[14] Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009.

[15] Ruslan, Musbaing, *Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka,* Jurnal Sinestesia*,* Vol.13, No.1, 2023.

[16] Wa Ode Murima La Ode Alumu, *Peran Pendidikan Dalam Mencerdaskan Masyarakat*, Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman Vol.11, No.2, Desember 2019.

Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190
e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

[17] Wikipedia, *Relevansi,* https://id.wikipedia.org/wiki/Relevansi, 7 November 2024.

[18] Yunus, Kasman, *Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi)*, Jurnal Pendais, Vol.5 No.1, 2023.

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.4, No.1, Juni 2025, pp: 3181-3190

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN